

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hans Jonas adalah salah satu tokoh besar dalam peradaban dunia karena berbagai sumbangsih pemikirannya yang sangat berpengaruh langsung terhadap perkembangan peradaban kehidupan manusia, terutama dalam bidang filsafat biologi, etika, dan juga bioetika. Beberapa pemikiran Hans Jonas menjadi refleksi filosofis dan menjadi suatu model kritik terhadap bangunan filsafat modern yang secara kontekstual belum menjawab dan mengimbangi arus perkembangan peradaban manusia yang begitu pesat. Untuk itu, acuan terhadap refleksi filosofis pemikiran Jonas menjadi satu jawaban untuk menjawab persoalan-persoalan etika yang terjadi pada saat ini.

Jonas, dalam menghasilkan karya-karya filosofisnya dipengaruhi oleh beberapa pemikir besar. Pengaruh yang didapatkan merupakan satu model yang digunakan Jonas untuk merangkai konsep filosofisnya. Pengaruh ini dikaitkan dengan upaya Jonas untuk melakukan perbandingan terhadap ide-ide yang ada, terutama melalui kritik terhadap ide tersebut ataupun mengapresiasi ide yang ada sebagai dasar pemahaman barunya. Beberapa pemikir seperti Immanuel Kant, Martin Heidegger, dan Alfred North Whitehead merupakan tiga tokoh penting yang sangat berpengaruh terhadap konstruksi filosofis Jonas.

Etika tanggung jawab Hans Jonas adalah model etika yang memfokuskan pada dua hal sekaligus, yaitu pada saat ini dan juga kehidupan yang akan datang. Keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Permasalahan ontologis berupa kemajuan teknologi yang mengancam eksistensi manusia. Teknologi yang awalnya sebagai sarana dan bentuk aktualisasi diri dan kreativitas manusia bergeser menjadi dan menjadi gaya hidup pemuasan keinginan. Pada tataran sarana ini manusia dan alam ciptaan berada pada keterancaman.

Kenyataan kehadiran teknologi dalam kehidupan manusia, tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan manusia tetapi juga dampak negatif yang mengancam kehidupan manusia. Akibat dari teknologi yang terus berkembang pesat, menjadikan manusia tidak mampu untuk mengendalikannya. Tanpa satu kesadaran tanggung jawab terhadap keberadaan manusia hari ini dan di masa depan yang berdampak pada nilai-nilai etis yang berkembang di masyarakat. Manusia terancam kehilangan akan idea manusia itu sendiri sebagai satu makhluk yang luhur. Untuk itu, prinsip tanggung jawab Hans sangat penting dalam pengembangan wawasan yang baru dalam bermedia sosial.

Jonas menekankan keharusan adanya manusia atas prinsip ide manusia sebagai suatu keharusan adanya manusia di dunia. Ide manusia sebagai satu tanda keluhuran dan memungkinkan sebuah keberlanjutan. Bentuk pemahaman ini menjadi landasan Jonas membangun prinsip tanggung jawabnya. Tanggung jawab yang dibangun terhadap masa depan bukan tanggung jawab yang tidak berlandas, tetapi di dalamnya Jonas membangun sebuah heuristika sebagai landasan pijaknya. Heuristika ketakutan dibangun dengan mengedepankan masa depan sebagai titik acuan dalam bertindak. Melalui imajinasi-imajinasi akan dampak terburuk yang terjadi di masa depan, terbentuklah sebuah tindakan kehati-hatian terutama dalam menghadapi bahaya realitas teknologi. Heuristika ketakutan bukan menjadi bayang-bayang ketakutan yang menghalangi perkembangan individu ataupun menghalangi sebuah tindakan etis, tetapi di dalamnya merupakan sebuah sikap penghormatan lebih terhadap keutuhan manusia dan alam. Pada akhirnya, etika tanggung jawab mendesak kita untuk bertindak sebagaimana mestinya agar untuk keberadaan kita dan juga keberadaan alam di kemudian hari tidak menjadi korban akibat penggunaan teknologi oleh kita sendiri.

Kelemahan yang dihadapi oleh Jonas dalam mempertanggungjawabkan model etikanya untuk menjawab fenomena kemajuan teknologi yang semakin pesat bahwa Jonas tidak memberikan suatu langkah spesifik tindakan model apa yang perlu dibangun dalam menahan laju dari dampak perkembangan teknologi. Jonas dalam pemikirannya hanya memusatkan diri pada kritiknya terhadap model

etika lama dan memberikan model etika baru yang dibangun olehnya. Untuk itu, model tindakan seperti apa agar bisa mencapai tataran etis dari Jonas adalah satu hal secara bebas dibiarkan untuk ditafsir oleh setiap orang yang ingin mengembangkan model etikanya.

Kelemahan dari pemikiran Jonas ini bukan menjadi sebuah ketidakmungkinan bagi penerapan terhadap etika yang dibangun olehnya. Kenyataan akan kemajuan dari teknologi justru menempatkan teori etika tanggung jawab Jonas sebagai landasan untuk memberikan awasan bagi manusia untuk merefleksikan kembali keadaan yang terjadi. Jonas memberikan sebuah pemahaman tentang pentingnya martabat manusia dan alam ciptaan bagi kelangsungan sebuah kehidupan di dunia. Pemahaman ini menjadi landasan untuk membentuk tindakan-tindakan baru untuk menjaga keutuhan ciptaan. Melalui metode heuristika kita tidak saja membayangkan suatu kengerian tetapi juga menjadi landasan bagi kita untuk membangun tindakan baru demi keutuhan ciptaan.

Teori Hans Jonas tentang etika tanggung jawab dapat menjadi sebuah prinsip yang dipakai untuk menjalin hubungan yang kuat di antara kekuatan eksistensi manusia untuk bertanggungjawab terhadap ancaman kemusnahan kehidupan manusia. Kenyataan kehidupan yang semakin progresif, ancaman terhadap kehidupan adalah satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu, perlunya membangun sikap kritis. Sikap kritis dibangun melalui merekonstruksi sebuah wawasan yang komprehensif terhadap teknologi yang digunakan. Wawasan baru memberikan peluang bagi terbentuknya semua pihak yang berhadapan dengan media sosial. Melalui sebuah cara pikir yang mengutamakan masa kini dan masa depan, secara tegas kita dapat menghadapi ketidakpastian perkembangan teknologi yang berkembang pesat setiap waktunya. Teori Jonas tentang etika tanggungjawab hemat penulis sangat relevan bagi pengembangan bermedia sosial.

5.2 Saran

Pertama, teori Hans Jonas tentang Etika Tanggung Jawab menjadi satu sumbangan yang bagus dipelajari oleh setiap manusia, terutama dalam berhadapan dengan media sosial. Sebagai pengguna media sosial, pemahaman akan prinsip tanggung jawab Jonas berguna untuk membangun tanggung jawab dalam bermedia sosial. Media sosial adalah sebuah realitas teknologi yang senantiasa membawa realitas baru bagi setiap orang yang masuk di dalamnya. Untuk itu, dalam bermedia sosial, dibutuhkan sebuah penanaman prinsip tanggung jawab yang menekankan pada sebuah tindakan yang tidak memberikan dampak yang buruk bagi manusia itu sendiri saat ini dan juga di masa yang akan datang.

Kedua, teori Jonas sangat berpengaruh bagi para penggagas dan pengembang aplikasi media sosial. Sebagai penggagas dan pengembang aplikasi prinsip ini berguna untuk menciptakan sebuah pengendalian dalam mengembangkan teknologi, terutama media sosial agar tidak berkembang menjadi sebuah teknologi yang merusak sistem tatanan yang ada. Pemahaman ini sangat berguna untuk membentuk sebuah rasa tanggung jawab akan keberadaan manusia di masa depan.

Ketiga, bagi pemerintah dan institusi yang mengambil keputusan dalam masyarakat teori Jonas menjadi sangat penting. Sebagai pemerintah atau institusi pengendali dalam masyarakat, pemahaman akan etika tanggung jawab Jonas penting untuk membantu membentuk tata aturan atau hukum sebagai pengendali akan perkembangan teknologi agar tidak menjadi suatu ancaman bagi manusia. Pengendalian melalui pemberlakuan aturan dalam kehidupan bermasyarakat membantu dalam pembentukan kesadaran akan tindakan yang diambil dalam menggunakan media sosial.

Keempat, teori Hans Jans tentang etika tanggung jawab hemat penulis, sangat penting dipelajari oleh mahasiswa guna membangun wawasan tentang tanggung jawab dan berguna bagi mahasiswa yang bermedia sosial agar semakin kritis dalam berhadapan dengan teknologi. Berhadapan dengan perkembangan

teknologi terutama pada media sosial yang semakin masif, mahasiswa tahu memposisikan diri, dan bertanggungjawab dalam bermedia sosial.

Kelima, kepada setiap orang yang membaca skripsi ini akan pentingnya tanggung jawab dalam bermedia sosial sebagai nilai yang perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan dan persoalan atas kemajuan teknologi yang semakin pesat melalui kewajiban etika masa depan menjadi prinsip yang tidak terpisahkan dari pembacaan etika digital.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS DAN UNDANG-UNDANG

- Blackburn, Simon. *Kamus Filsafat*. Penerj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 atau sering disebut sebagai UU ITE (Undang-Undang Informasi dan Transaksi Ekonomi). UU ini mendapat revisi dengan diterbitkan UU No. 19 Tahun 2016.

LEMBAGA

- Tim Komsos KWI. *Pedoman Penggunaan Media Sosial*. Jakarta: Komisi Komsos KWI, 2018.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014.

BUKU-BUKU

- Benton, Ted dan Ian Craib. *Filsafat Ilmu Sosial Pendasaran Filosofis Bagi Pemikiran Sosial*. Penerj. Antonius Bastian Limahekin. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Bertens, K., Johanis Ohoitumur, dan Michael Dua. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- . *Etika, Seri Filsafat Atma Jaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.
- . *Filsafat Barat Kontemporer Jilid I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Bongradt, Michael et al. *Hans Jonas Handbuch Leben Werk Wirkung*. Berlin: J.B Metzler, 2021.
- Coyne, Lewis. *Hans Jonas Life, Technology and the Horizons of Responsibility*. London: Bloomsbury Publishing, 2021.
- Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Gane, Mike. *Baudrillard Lives, Selected Interviews*. New York: Routledge, 1993.

- Grenz, Stanley J. *A Primer on Postmodernism, Pengantar untuk Memahami Postmodernisme*. Penerj. Wilson Suwanto. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2001.
- Budi Hardiman, F. *Filsafat Modern Dari Machievelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- . *Seni Memahami*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- . *Heidegger dan Mistik Keseharian*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.
- Hidayat, Medhy Aginta, ed. *Kuasa Disrupsi Teknologi Relasi Manusia dan Teknologi di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2019.
- Jonas, Hans. *The Imperative of Responsibility: In Search of an Ethics for the Technological Age*. Chicago: University of Chicago Press, 1984.
- . *The phenomenon of Life: Toward a Philosophical Biology*. Evanston: Northwestern University Press, 1996.
- Liddell, H. G., & Scott, R. *Greek-English lexicon* (9th ed.). Oxford, UK: Clarendon Press, 1968).
- Lilijawa, Isidorus. *Perempuan, Media dan Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Morris, Theresa. *Hans Jonas's Ethic of Responsibility: From Ontology to Ecology*. Albany: State University of New York Press, 2016.
- Müller-Doohm, Stefan. *Adorno A Biography*. UK: Polity Press, 2005.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2020.
- Prasetyawan, Raimundus Brian. *Blog untuk Guru Era 4.0*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2020.
- Salk, Jonas. *Anatomy of Reality: Merging of intuition and Reason*. New York: Columbia University Press, 1983.
- Sitohang, Kasdin. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Sudibyo, Agus. *Tarung Digital*. Jakarta: Kepustakaan Populer gramedia, 2021.
- Suseno, Frans Magnis. *12 Tokoh Etika Abad ke-20*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- . *Etika Abad Kedua Puluh 12 Teks Kunci*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.

JURNAL

- Asdi, Endang Daruni. "Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant". *Jurnal Filsafat*, 01:01, Universitas Gajah Madha, 1995.
- Astuti, Yanti Dwi. "Dari Simulasi Realitas Sosial Hingga Hiper-Realitas Visual Tinjauan Komunikasi Virtual Media Sosial di *Cyberspace*". *Jurnal Komunikasi Profetik*, 08:02, Yogyakarta, Oktober 2015.
- Bakry, Gema Nusantara. "Struktur Jaringan Pengguna Twitter dengan Tagar #Bandunglawancovid 19". *Jurnal Komunikasi Global*, 09:02, Bandung: Oktober 2020.
- Barnes, Laura L. "Social Bookmarking Sites: A Review". *Collaboration Librarianship*, 03:03, Illinois, 2011.
- Baruah, Trisha Dowerah. "Effectiveness of Social Media as a tool of communication and its potential for technology enabled connections: A micro-level study". *International Journal of Scientific and Research Publications*, 02:05, India: May 2012.
- Drianus, Oktarizal. "Manusia di Era Kebudayaan Digital: Interpretasi Ontologis Martin Heidegger". *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 09:02 (IAIN Syekh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Desember).
- Marsinun, Rahmawati dan Dody Riswanto. "Perilaku *Cyber Bullying* Remaja di Media Sosial". *Analitika Jurnal Magister Psikologi UMA* 12: 2, Medan, Desember 2020.
- Ristyantoro, Rodemeus. "Etika Masa Depan Hans Jonas". *Jurnal Respons*, 10:02 (Universitas Khatolik Indonesia Atma Jaya, Desember 2005).
- Selatang, Fabianus. "Memahami Manusia dan Alam dalam Terang Filsafat Proses Alfred North Whitehead dan Relevansinya bagi Teologi". *Sapa-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 5:1, Malang, 2020.
- Tibaldeo, Roberto Franzini. "The Heuristics of Fear: Can the Ambivalence of Fear Teach Us Anything in the Technological Age?". *Ethics in Progress*, 6:1, University of Turin: 2015.
- Wahyudi. *Penggunaan Media Sebagai Sarana Gerakan Sosial*. Yogyakarta: Building, 2021.
- Wisnu, Made Kevin Brata dan Andry Alamsyah. "*Social Network Ananlysis* untuk Analisa Interaksi *User* di Media Sosial Mengenai Bisnis *E-Commerce*". *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 02:02, Bandung, Agustus 2018.

JURNAL DARING

- Berdinesen, Hein. "On Hans Jonas The Imperative Responsibility", *Philosophia*, 17:2017.

Hamzah, Agus, Siti Murtiningsih. “Keber’ada’an LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) dalam Perspektif Filsafat Proses Whitehead”. *Farabi*, 18:01, 2021.

Juditha, Christiany. “Online Prostitution: Trends of The Commercial Sex Service Industry in Social Media”. *Jurnal Pekommas*, 6:1, E-Journal, April 2021.

MANUSKRIP

Hardiman, Budi. “Filsafat dan Teknologi Canggih Sebuah Status *Quaestionis*”. Paper disampaikan dalam Seminar Nasional Filsafat dan Teknologi yang diselenggarakan oleh Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero pada 4 Februari 2023.

INTERNET

“Memahami Pentingnya User Generated Content untuk Brand”. [t.p.]. *StartupStudio*, August, 8 2022, <<https://startupstudio.id/memahami-pentingnya-user-generated-content-untuk-brand/>>, diakses pada 18 Maret 2023.

“Penemuan yang Mengubah Dunia: Media Sosial, Kenapa Bikin Panik Saat Diblokir?” Resa Eka Ayu Sartika *Kompas*, 23 Mei 2019, <https://sains.kompas.com/read/2019/05/23/220400623/penemuan-yang-mengubah-dunia--media-sosial-kenapa-bikin-panik-saat-diblokir-?page=all>, diakses pada 10 Maret 2023.

“Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat dan Perkembangannya.” Umam, *Gramedia Blog*, https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/#C_Sejarah_Media_Sosial, diakses pada 10 Maret 2023.

<<https://en.wikipedia.org/wiki/Cyberbullying>>, diakses pada 16 April 2023.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi>, diakses pada 26 Maret 2023.

Anggreni, Astari. “Mitologi Yunani Awal Dunia.” *academia.edu*, 2020. <https://www.academia.edu/42763880/Mitologi_Yunani_Awal_Dunia>, diakses pada 25 Juni 2023.

Annur, Cindy Mutia. “Pertumbuhan Melambat, Jumlah Pengguna Media Sosial Global Capai 4,76 Miliar hingga Awal 2023”. *Databooks*, <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/07/pertumbuhan-melambat-jumlah-pengguna-media-sosial-global-capai-476-miliar-hingga-awal-2023>>, diakses pada 27 April 2023

Harruma, Issha. “Apa itu Whistleblower dan Contoh Kasusnya”. *Kompas.com*, <<https://nasional.kompas.com/read/2022/08/15/01000021/apa-itu-whistleblower-dan-contoh-kasusnya>>, diakses pada 25 Juli 2023.

Leski, Rizkinazwara. “Revolusi Industri 4.0”. *Kominfo*,
<<https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/>>,
pada 15 Oktober 2022. diakses